BAB I
PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membina spiritual, moral, dan sosial masyarakat. Meski begitu, pesantren juga tidak luput dari pengaruh digitalisasi. Sejarahnya, pesantren menggunakan sistem pengelolaan administrasi dan keuangan yang sederhana, berbasis uang tunai, dan catatannya dilakukan secara manual. Sistem ini punya beberapa kelebihan, seperti mudah diawasi langsung, sederhana, serta tingkat kepercayaan tinggi antara pengurus, santri, dan orang tua santri (Purwanto, 2024). Selain itu, sistem tradisional ini dianggap lebih sesuai dengan nilai-nilai pesantren, seperti amanah, kebersamaan, dan kehati-hatian.

Namun, seiring dengan bertambahnya jumlah santri, kompleksitas kegiatan, serta berkembangnya unit usaha dan sumber pendanaan, sistem tradisional mulai menghadapi masalah. Beberapa fenomena yang sering muncul di pesantren yaitu keterlambatan pembayaran iuran santri, kehilangan uang tunai, kesalahan pencatatan keuangan, kesulitan melakukan pelacakan dana, serta keterbatasan transparansi laporan keuangan kepada wali santri dan pihak terkait. Di beberapa kasus, pengelolaan keuangan secara manual juga membuat pengurus kesulitan menyusun laporan yang rapi, akurat, dan tepat waktu (Fatimah & Suib, 2019).

Masyarakat dan mitra semakin menuntut akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana pesantren. Sebagai solusi, banyak pesantren mulai menerapkan teknologi digital, salah satunya dengan menggunakan aplikasi *mobile payment*. Sistem ini memudahkan transaksi seperti pembayaran iuran, pengelolaan donasi, kebutuhan operasional, hingga pengelolaan usaha pesantren secara non-tunai, tercatat otomatis, dan dapat dipantau secara langsung (Yahya Majid & Setiyawan, 2024).

Penggunaan aplikasi *mobile payment* memiliki berbagai keuntungan dalam mendukung pengelolaan keuangan, seperti menghemat waktu dan biaya, mempermudah pencatatan transaksi keuangan, mengurangi risiko kehilangan uang

tunai, serta memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Pemanfaatan sistem pembayaran berbasis digital juga dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi secara lebih cepat, praktis, dan efisien. Selain itu, sistem ini dapat meningkatkan profesionalitas dalam pengelolaan keuangan pesantren karena setiap transaksi dapat tercatat dan terdokumentasi dengan lebih sistematis sehingga memudahkan proses pemantauan dan evaluasi keuangan. Penerapan *mobile payment* juga sejalan dengan perkembangan teknologi digital yang mendorong lembaga pendidikan, termasuk pesantren, untuk mulai menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih modern dan transparan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik (Norman, et al., 2022).

Namun, penerapan teknologi *mobile payment* dalam pengelolaan keuangan pesantren tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan tersebut dapat berupa keterbatasan pemahaman dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi, kesiapan infrastruktur dan jaringan internet, keamanan data dan transaksi, serta tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Selain itu, perubahan dari sistem pembayaran dan pencatatan secara manual menuju sistem digital juga memerlukan proses adaptasi bagi pengelola pesantren, santri, maupun wali santri. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan aplikasi *mobile payment* tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan sarana dan prasarana, keamanan sistem, serta kemampuan pengelola dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal.

Beberapa kendala yang masih terjadi yaitu keterbatasan kemampuan digital pengurus dan santri, kekhawatiran akan keamanan data, serta keterbatasan akses internet. Selain itu, kesesuaian dengan prinsip syariah juga menjadi perhatian utama, karena tidak semua aplikasi digital bebas dari unsur *riba, gharar, dan maysir*. Penelitian (Khakim, 2025) menunjukkan bahwa efektivitas penerapan teknologi keuangan digital di lembaga Islam dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap syariah, kesiapan SDM, serta tingkat kepercayaan terhadap sistem yang digunakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul pertanyaan mengenai sejauh mana penggunaan aplikasi *mobile payment* efektif dalam mendukung pengelolaan

keuangan pesantren berbasis syariah. Efektivitas ini tidak hanya diukur dari kemudahan dan kecepatan transaksi, tetapi juga mencakup efisiensi biaya, akurasi pencatatan, transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, serta kesesuaiannya dengan prinsip keuangan Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi *Assalafie Babakan Mobile* dalam pengelolaan keuangan pesantren berbasis syariah. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada kemudahan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan aplikasi, tetapi juga melihat sejauh mana aplikasi tersebut mampu mendukung proses pengelolaan keuangan pesantren secara lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Selain itu, penelitian ini juga perlu mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan aplikasi, baik yang berkaitan dengan kemampuan pengguna, pemahaman terhadap teknologi, maupun aspek teknis dalam proses penggunaannya. Dengan demikian, dapat diketahui apakah penerapan *Assalafie Babakan Mobile* telah mampu memenuhi kebutuhan pengelolaan keuangan pesantren serta mendukung penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat, efektivitas, serta tantangan dalam penerapan *Assalafie Babakan Mobile* sebagai sarana digitalisasi pengelolaan keuangan pesantren. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak pesantren dalam meningkatkan kualitas sistem pengelolaan keuangan berbasis digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pesantren lain yang memiliki karakteristik serupa dalam mempertimbangkan penerapan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif, transparan, akuntabel, dan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah serta nilai-nilai Islam.

1. 2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan aplikasi *Assalafie Babakan Mobile* dalam pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon, tidak mencakup pesantren lain.
2. Efektivitas yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada aspek efisiensi waktu dan biaya, kemudahan transaksi, akurasi pencatatan keuangan, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan pesantren.
3. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek teknis pengembangan aplikasi *mobile payment*, tetapi lebih menitikberatkan pada implementasi, penggunaan, dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pesantren.
4. Kajian mengenai prinsip syariah dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi syariah, tanpa membahas aspek fiqh muamalah secara detail.
5. Faktor pendukung dan penghambat yang dianalisis dibatasi pada aspek internal pesantren (seperti literasi digital, sumber daya manusia, dan infrastruktur) serta aspek eksternal yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas penggunaan aplikasi *Assalafie Babakan Mobile*.

1. 3. Rumusan Masalah

Mengacu pada informasi latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dapat ditarik:

1. Bagaimana penggunaan aplikasi *Assalafie Babakan Mobile* dalam mendukung efisiensi pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Assalafie Babakan?
2. Bagaimana penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi syariah dalam sistem pembayaran digital di pesantren tersebut?
3. Apa saja faktor internal dan eksternal dalam penggunaan aplikasi *Assalafie Babakan Mobile* di lingkungan pesantren?

1. 4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penggunaan aplikasi *Assalafie Babakan Mobile* dalam mendukung efisiensi pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Assalafie Babakan.
2. Untuk menganalisis penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi syariah dalam sistem pembayaran digital yang diterapkan di Pondok Pesantren Assalafie Babakan.
3. Untuk menganalisis faktor internal dan eksternal dalam penggunaan aplikasi *Assalafie Babakan Mobile* di lingkungan Pondok Pesantren Assalafie Babakan.

1. 5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan pesantren. Bagi pihak Pondok Pesantren Assalafie Babakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi *Assalafie Babakan Mobile* agar sistem keuangan pesantren menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Penelitian ini juga dapat membantu pengurus pesantren dalam memahami pentingnya penerapan prinsip syariah dalam setiap transaksi digital sehingga pengelolaan dana pesantren tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi pengurus dan santri untuk meningkatkan literasi keuangan digital, sehingga mereka lebih siap menghadapi perkembangan teknologi keuangan berbasis syariah. Bagi lembaga pendidikan Islam lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau pedoman dalam mengimplementasikan sistem pembayaran digital yang efektif dan sesuai dengan prinsip keuangan syariah.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pondok Pesantren
   a. Memberikan dasar teoritis mengenai pentingnya penerapan teknologi keuangan digital berbasis syariah dalam pengelolaan keuangan pesantren.

b. Menjadi acuan dalam memahami hubungan antara efektivitas sistem *mobile payment* dan peningkatan akuntabilitas serta transparansi keuangan pesantren.
c. Membantu pesantren dalam mengembangkan model pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
   a. Berkontribusi pada pengayaan literatur dalam bidang ekonomi syariah, khususnya terkait implementasi *financial technology (FinTech)* syariah di lembaga pendidikan Islam.
   b. Memberikan bukti empiris yang dapat memperkuat teori tentang digitalisasi sistem keuangan berbasis nilai-nilai Islam.
   c. Menjadi landasan teoritis bagi pengembangan konsep integrasi antara teknologi digital dan tata kelola keuangan syariah di masa depan
3. Bagi peneliti
   a. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian serupa mengenai efektivitas penggunaan aplikasi *Assalafie Babakan Mobile* dalam lembaga keuangan syariah atau lembaga pendidikan Islam.
   b. Memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam memahami tantangan dan peluang penerapan teknologi digital pada lembaga berbasis keagamaan.
   c. Menjadi pijakan dalam pengembangan penelitian lanjutan terkait inovasi digital dan manajemen keuangan syariah.

1. 6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena bertujuan memahami secara mendalam proses, pengalaman, dan persepsi pengurus pesantren dalam menerapkan aplikasi *Assalafie Babakan Mobile* untuk pengelolaan keuangan. Menurut (Sugiyono, 2016), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Metode kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara holistik, termasuk aspek perilaku pengguna, kepatuhan syariah, serta faktor pendukung dan penghambat yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan realitas pengelolaan keuangan pesantren secara lebih akurat.

1.6.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon, karena pesantren tersebut telah mulai mengimplementasikan sistem pembayaran digital dalam beberapa aktivitas keuangannya sehingga relevan menjadi objek kajian. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kemudahan akses penelitian serta ketersediaan informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan pesantren. Adapun waktu penelitian direncanakan berlangsung pada bulan Agustus hingga Oktober 2026, dengan alasan bahwa rentang waktu tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen secara menyeluruh tanpa mengganggu aktivitas akademik dan kegiatan pesantren.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

Tahap	**Agustus**					**September**				**Oktober**			
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
Pengurusan Izin Penelitian	■	■											
Pengembangan Instrumen		■	■	■									
Pengumpulan Data					■	■							
Pengolahan Data							■	■	■				
Penyusunan Laporan										■	■	■	
Publikasi Hasil Penelitian													■

1.6.3. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak disebut sebagai responden, tetapi diposisikan sebagai narasumber, partisipan, informan, atau pihak yang berperan sebagai mitra dan pemberi informasi dalam proses penelitian (Sugiyono, 2016). Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada kedalaman informasi daripada jumlah responden. Melalui teknik ini, peneliti dapat memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria informan. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah: (1) terdaftar sebagai pengguna atau pengelola aplikasi Assalafie; (2) telah menggunakan aplikasi Assalafie minimal selama 6 bulan; (3) memahami proses operasional dan administrasi pembayaran digital di pesantren; dan (4) bersedia memberikan informasi secara lengkap terkait persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, kepercayaan, risiko, keamanan, serta kendala yang dialami dalam penggunaan aplikasi Assalafie seperti bendahara pesantren, operator & pengelola aplikasi, ustaz yang menangani administrasi, dan beberapa santri pengguna aktif *mobile payment*. Pemilihan sampel tersebut diharapkan memberikan data yang kaya dan relevan untuk menganalisis efektivitas serta kendala dalam penerapan *mobile payment* di pesantren.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan dalam penelitian ini terdiri atas bendahara pesantren, operator atau pengelola aplikasi, ustaz yang menangani administrasi keuangan, santri pengguna aktif *mobile payment*, serta wali santri yang menggunakan sistem pembayaran digital. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan dan pengalaman masing-masing dalam penggunaan Assalafie Babakan Mobile, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan beragam. Bendahara dan pengelola aplikasi memberikan informasi terkait pengelolaan serta pencatatan transaksi, sedangkan ustaz, santri, dan wali santri memberikan gambaran mengenai pengalaman, manfaat, dan kendala dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Dengan melibatkan berbagai pihak tersebut, penelitian diharapkan memperoleh data yang lebih lengkap mengenai efektivitas penerapan

Assalafie Babakan Mobile dalam mendukung pengelolaan keuangan pesantren berbasis syariah.

Tabel 1. 2 Pengelola Keuangan Pesantren

No	Jabatan Pengelola Keuangan Pesantren	Jumlah
1	Bendahara Pesantren	2
2	Operator & Pengelola Aplikasi	1
3	Ustaz yang Menangani Administrasi	1
4	Santri	15
5	Wali Santri	15
	Total:	34

Sumber: Surat Keputusan Pengasuh Pondok Pesantren Assalafie (2025)

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu bagian dari proses penelitian, yang pelaksanaannya tidak selalu dilakukan oleh peneliti secara langsung, tetapi bisa juga dibantu oleh rekan atau pihak lain sebagai pengumpul data (Kusumastuti, Khoiron, & Achmadi, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi yang akurat dan relevan mengenai efektivitas penggunaan aplikasi *mobile payment* terhadap pengelolaan keuangan pesantren berbasis syariah. Teknik-teknik tersebut meliputi:

1. Observasi

   Observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai aktivitas pengelolaan keuangan pesantren dan penerapan aplikasi *mobile payment* dalam transaksi keuangan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematis dan mencatat fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2016). Observasi dalam penelitian ini memuat aspek-aspek yang diamati, meliputi alur transaksi keuangan pesantren, mekanisme pencatatan keuangan, penggunaan aplikasi mobile payment saat transaksi, serta ketersediaan infrastruktur pendukung seperti jaringan internet, perangkat teknologi, dan sumber daya manusia. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai

praktik pengelolaan keuangan dan tingkat pemanfaatan teknologi keuangan di pesantren.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

   Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan terkait pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terhadap penggunaan *mobile payment* dalam pengelolaan keuangan pesantren. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa wawancara merupakan proses interaksi antara dua pihak yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga diperoleh pemahaman atau makna tertentu terhadap suatu topik yang dibahas.

   Pedoman wawancara dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, berisi daftar pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan menjelaskan jawaban secara luas. Pertanyaan mencakup pengalaman pengurus dalam menggunakan aplikasi *mobile payment*, manfaat yang dirasakan dalam pengelolaan keuangan, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, kendala yang dihadapi selama penggunaan *mobile payment*, serta pandangan pengurus mengenai kesesuaian sistem dengan prinsip syariah. Teknik ini dilakukan dengan bendahara, pengurus keuangan, ustaz pengelola administrasi, dan beberapa santri pengguna aktif. Teknik ini dipilih untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan informan secara detail.

3. Dokumentasi

   Dokumen merupakan rekaman atas peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berupa teks tertulis, visual, maupun karya monumental yang dihasilkan oleh individu atau lembaga. Dokumen tertulis meliputi berbagai bentuk seperti catatan harian, riwayat hidup (*life histories*), cerita, biografi, serta dokumen resmi berupa peraturan dan kebijakan. Sementara itu, dokumen visual dapat berupa foto, gambar bergerak, sketsa, dan bentuk visual lainnya yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2016).

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi bukti transaksi digital, rekap laporan keuangan pesantren, standar operasional prosedur (SOP) atau aturan penggunaan *mobile payment*, foto kegiatan keuangan yang relevan, serta bukti iuran, donasi, atau pembayaran lainnya yang dilakukan melalui aplikasi. Data dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung yang membantu peneliti dalam melakukan triangulasi data sehingga meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian.

1.6.5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan beberapa tahapan pengumpulan data secara sistematis dan terstruktur. Setiap tahapan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian, relevan dengan fokus penelitian, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
   a. Menyusun pedoman wawancara dan lembar observasi.
   b. Mengurus izin penelitian ke pihak pesantren.
   c. Mengidentifikasi informan kunci (bendahara, pengurus, ustaz, santri).
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Observasi Awal
      1) Mengamati proses transaksi keuangan pesantren.
      2) Mencatat alur penggunaan *mobile payment.*
   b. Wawancara Mendalam
      1) Melakukan wawancara langsung dengan informan.
      2) Merekam hasil wawancara (dengan izin).
      3) Mencatat poin penting dalam buku catatan lapangan.
   c. Pengumpulan Dokumen
      1) Mengumpulkan bukti transaksi digital, laporan keuangan, *screenshot* aplikasi, dan SOP.

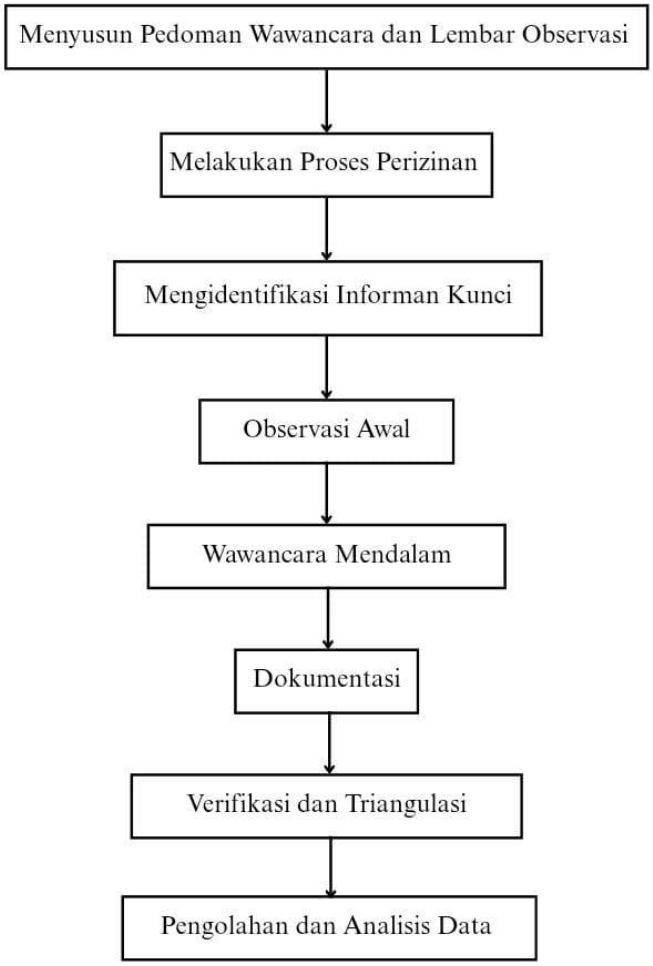
UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

2) Mendokumentasikan kondisi lapangan melalui foto (jika diizinkan).

3. Tahap Verifikasi dan Triangulasi
   a. Mencocokkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan data.
   b. Melakukan klarifikasi kembali kepada informan bila ada data yang kurang lengkap.
4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data
   a. Menyusun transkrip wawancara.
   b. Mengelompokkan data sesuai tema: efektivitas, transparansi, syariah, faktor pendukung & penghambat.
   c. Menyiapkan data untuk dianalisis menggunakan model Miles & Huberman (reduksi, penyajian, kesimpulan).

Secara ringkas, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dituangkan melalui diagram alur penelitian. Diagram tersebut menggambarkan tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari tahap awal hingga diperolehnya hasil penelitian. Penyajian dalam bentuk diagram bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami urutan proses penelitian serta keterkaitan antara setiap tahapan yang dilakukan oleh peneliti.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.6.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang menekankan bahwa analisis berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian. Model ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang saling berhubungan dan membentuk siklus analisis yang berkesinambungan (Zakariah et al., 2020).

1. Reduksi Data

   Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti

mengelompokkan data berdasarkan tema-tema penting seperti efektivitas penggunaan *mobile payment*, prinsip akuntabilitas dan transparansi syariah, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi. Reduksi data bertujuan untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan sehingga peneliti dapat fokus pada data inti yang mendukung tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Saat mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan sehingga apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi tersebut, wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih sistematis agar mudah dipahami. Penyajian dilakukan melalui narasi deskriptif, tabel, bagan, atau kategori tematik yang menggambarkan pola dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Tahap ini membantu peneliti melihat gambaran menyeluruh mengenai bagaimana aplikasi mobile payment diterapkan di pesantren serta bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi efektivitas penggunaannya.

Miles dan Huberman menunjukkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Adanya penyajian data dianggap dapat

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Saat melakukan penyajian data, disarankan agar melakukan display data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks, jaringan kerja dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menafsirkan makna data yang telah disajikan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang komprehensif dan valid. Peneliti melakukan proses verifikasi dengan cara membandingkan temuan antar-sumber data, meninjau kembali catatan lapangan, serta melakukan triangulasi guna memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Proses ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tingkat efektivitas penggunaan *mobile payment* dalam pengelolaan keuangan pesantren berbasis syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan memberikan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini, maka penulisan skripsi disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas dasar dan arah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian, meliputi pengelolaan keuangan pesantren, pembayaran digital, aplikasi Assalafie Babakan Mobile, *Technology Acceptance Model* (TAM), *Islamic*

Good Corporate Governance (IGCG), prinsip transparansi dan akuntabilitas syariah, serta konsep Wadiah Yad al-Amanah. Bab ini juga memuat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ASSALAFIE

Bab ini membahas gambaran umum Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon sebagai lokasi penelitian. Pembahasan meliputi sejarah berdirinya pesantren, profil dan letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi umum pesantren, serta gambaran pengelolaan keuangan pesantren. Selain itu, bab ini juga menguraikan latar belakang penggunaan aplikasi Assalafie Babakan Mobile, tujuan dan manfaat, fitur-fitur aplikasi, serta mekanisme penggunaannya dalam mendukung proses pembayaran dan pengelolaan keuangan pesantren.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai penggunaan aplikasi Assalafie Babakan Mobile dalam pengelolaan keuangan pesantren. Pembahasan meliputi penggunaan aplikasi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi syariah dalam sistem pembayaran digital, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penggunaan aplikasi. Hasil penelitian kemudian dianalisis berdasarkan perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), *Islamic Good Corporate Governance* (IGCG), dan konsep yang relevan dengan pengelolaan keuangan berbasis syariah.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran yang diberikan kepada pihak-pihak terkait dan peneliti selanjutnya.